

## ANALISIS FRAMING MODEL ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PEMBERANTASAN PUNGUTAN LIAR DI PELABUHAN PT. PELINDO 1 PERIODE 1 JUNI – 30 JUNI 2021

Ali Muda Siregar<sup>1</sup>, Hasan Sazali<sup>2</sup>, Achiriah<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: alimudasiregar03@gmail.com

### Abstract

*This study aims to see how Media Indonesia.com and Republika.co.id frame news about eradicating illegal levies at the port of PT. Pelindo 1 (Persero). In the data analysis stage, the researcher used a qualitative methodology with an analysis of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model approaches which saw how the construction of reality was built by the online media Media Indonesia.com and Republika.co.id in reporting on eradicating illegal levies at the port of PT. Pelindo 1. The results of the study show that: a) Media Indonesia.com and Republika.co.id news framing is carried out by selecting sources, quoting, and placing supporting images. b) The news framing process from Media Indonesia.com and Republika.co.id cited several sources such as Independent Commissioner, Irma Suryani Chaniago, Director of Operations and Commercial, Ridwan Sani Siregar, VP Public Relations, Fiona Sari Utami, National Police Chief General (Pol) Listyo Sigit Prabowo. c) The purpose of creating media reality carried out by Media Indonesia.com and Republika.co.id is as an attempt to explain to the public that in the practice of extortion many parties are involved, starting from port entrance guards to local officials. d) The framing efforts carried out by Media Indonesia.com and Republika.co.id are still objective in conveying the news, it can be seen from the various sources, emphasis on facts and quotes published.*

**Keywords:** Framing Analysis, Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, Illegal Fees.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Media Indonesia.com dan Republika.co.id dalam membongkar berita tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero). Dalam tahap menganalisa data peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang melihat bagaimana konstruksi realitas yang dibangun oleh media online Media Indonesia.com dan Republika.co.id dalam memberitakan tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Framing pemberitaan Media Indonesia.com dan Republika.co.id dilakukan dengan cara pemilihan narasumber, kutipan, dan menempatkan gambar yang mendukung. b) Proses pembongkaran berita dari Media Indonesia.com dan Republika.co.id mengutip beberapa narasumber seperti Komisaris Independen, Irma Suryani Chaniago, Direktur Operasional dan Komersil, Ridwan Sani Siregar, VP Public Relation, Fiona Sari Utami, Kapolri Jendral (Pol) Listyo Sigit Prabowo. c) Tujuan pembentukan realitas media yang dilakukan oleh Media Indonesia.com dan Republika.co.id yaitu sebagai sebuah usaha untuk menjelaskan kepada publik bahwa dalam praktik pungli banyak pihak-pihak yang terlibat mulai dari penjaga pintu masuk pelabuhan, hingga aparat setempat. d) Upaya pembongkaran yang dilakukan oleh Media Indonesia.com dan Republika.co.id masih objektif dalam penyampaian berita, terlihat dari berbagai narasumber, penekanan fakta dan kutipan yang dimuat.

**Kata kunci:** Analisis Framing, Zhongdang Pan, Gerald M. Kosicki, Pungutan Liar

### PENDAHULUAN

Dalam menyampaikan informasi kepada publik atau khalayak umum, media massa memiliki peran yang sangat penting sebagai saluran informasi. Berbagai macam

pengetahuan dan informasi dapat disebarkan dengan mudah melalui media massa karena media ini berfungsi sebagai pengantar yang dapat menjangkau khalayak yang lebih luas baik itu institusi maupun orang atau individu sebagai penerima secara seimbang, murah, bebas dan sukarela (Mualifah, 2022).

Dalam melakukan interkasi dengan khalayak, banyak orang yang melakukan pengalihan ke dunia digital karena informasi yang disampaikan dan didapatkan dapat menjadi lebih cepat, murah, dan efisien dibandingkan penyampaian informasi menggunakan media konvensional. Beberapa media melakukan penyaringan berita dan hal ini menyebabkan kita dengan cepat memperoleh segala macam informasi, walaupun masih banyak yang tidak sama dengan fakta yang terjadi di lapangan. Segala informasi dapat diterima dengan cepat melalui salah satu media, yaitu media online (Lubis, 2022).

Produk jurnalistik online adalah media online. Cyber journalism merupakan nama lain dari jurnalistik online. Perilaku membaca media online juga sama dengan pembaca koran karena mereka juga membaca lead leader dan headline reader dan hal ini menyebabkan kata jurnalisime online disebut sebagai jurnalisisme judul. Singkat dan padat merupakan format dari tubuh berita. Karena adanya tulisan terkait atau berita kelengkapan tetap terjaga (linkage) (Wahyuni, 2021).

Framing adalah penggambaran realitas di mana kebenaran suatu peristiwa tidak sepenuhnya disembunyikan, tetapi sedikit dipelintir, dengan menonjolkan unsur-unsur tertentu, menggunakan terminologi yang memiliki makna tertentu dan dengan penggunaan gambar, karikatur, dan alat ilustratif lainnya. (Hasanah, 2014)

Dalam pembingkai (framing), pemimpin redaksi dan wartawan merupakan salah satu unsur yang memegang peran penting. Cara memberitakan suatu peristiwa sangat dipengaruhi oleh besarnya minat dan perhatian yang diberikan oleh wartawan. Wartawan mampu membuat prioritas merupakan salah satu peran dari gatekeeper, dan wartawan juga dapat mengabaikan dan mengangkat peristiwa yang dianggap penting sesuai dengan keinginan mereka. Substansi persoalan yang diberikan juga dapat ditentukan oleh wartawan yang memegang peranan sebagai gatekeeper. (Khalili, 2017).

Berita tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) dalam periode 1 Juni-30 Juni 2021 dipublikasikan di media Media Indonesia dan Republika.co.id di Indonesia. Berita ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana Media Indonesia dan Republika.co.id membingkai berita tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) selama bulan Juni 2021. PT Pelindo 1 (Persero) ini bergerak dalam bidang jasa layanan operator terminal pelabuhan dan merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan pengelolaan terhadap 16 kantor cabang dan pelabuhan yang ada di empat provinsi, yakni: kepulauan riau, Aceh, Riau dan Sumatera Utara. Dengan demikian framing media dalam memberitakan pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) akan dikutip dari Media Indonesia dan Republika.co.id.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Media Indonesia dan Republika.co.id membingkai pemberitaan tentang

pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni 2021?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet disebut sebagai jurnalisme online. Situs berita dan media online merupakan saluran dan medianya. Pada tanggal 17 Januari 1998, Mark Durge mencoba menerbitkan skandal seks dan perselingkuhan Monica Lewinsky dan Presiden AS Bill Clinton yang ditolak oleh majalah News Week dan kemudian ia berinisiatif menggunggahnya ke situs web Drudge Report dengan bantuan modem dan laptop dan hal ini menyebabkan seluruh orang yang dapat mengakses internet dapat mengetahui kisah skandal yang bernama Monica Scandal dan Sexgate (Utomo, 2019).

Setelah jurnalistik konvensional (surat kabar yang merupakan jurnalistik media cetak) dan jurnalistik penyiaran (jurnalistik televisi dan radio), generasi ketiga jurnalistik adalah jurnalistik online (Online Journalism). Jurnalistik internet, cyber journalism merupakan nama yang sering dipakai untuk menyebutkan jurnalistik online. Jurnalistik, online, website dan internet merupakan beberapa istilah yang dapat mengungkapkan definisi jurnalistik online (Djatnika, 2020).

Penyebarluasan berita atau informasi secara actual melalui proses meliput dan menulis dalam media massa merupakan pengertian dari jurnalistik. “Memberitakan sebuah peristiwa” merupakan arti praktis dari jurnalistik. Keadaan tersambung (konektivitas) yang mengacu pada world wide web (www) dan internet merupakan arti dari online. Selama ada jaringan internet, kapan saja dan dimana saja informasi dapat diakses menggunakan bahasa internet yang disebut sebagai online (Resmiati, 2018).

Pada tahun 1955, Beterson memperkenalkan konsep framing. Awalnya, bingkai didefinisikan sebagai struktur konseptual atau kumpulan ide yang mengatur perspektif politik, program, dan wacana dan berfungsi sebagai kerangka standar untuk memahami realitas. Goffman memperluas gagasan ini pada tahun 1974, mendefinisikan frame sebagai strip perilaku (strips of behavior) yang memimpin orang melalui realitas (Sidabutar, 2022).

Aspek framing ada dua. Melakukan pemilihan realitas atau fakta merupakan hal yang pertama. Ketika fakta dipilih, ada kemungkinan berita dihilangkan atau dihilangkan. Selain itu, elemen tertentu ditekankan. Dengan mengadopsi perspektif tertentu, memilih fakta tertentu, dan mengabaikan yang lain. Akibatnya, setiap peristiwa memiliki struktur yang unik. Kedua, catat informasi terkait. Prosedur untuk menginformasikan publik tentang informasi yang dipilih. Aspek tertentu ditekankan untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada yang lain. Realitas yang menonjol memiliki kemungkinan yang lebih baik untuk dikenali dan memengaruhi perspektif audiens tentang suatu situasi (Furqon, 2020).

Strategi memproses dan konstruksi berita merupakan definisi framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam menafsirkan peristiwa dan mengkode informasi yang dapat menghubungkannya konvensi dan rutinitas pembentukan berita harus menggunakan perangkat kognisi. Framing memiliki dua konsepsi yang saling berhubungan menurut Pan dan Kosicki yaitu konsepsi sosiologis dan konsepsi psikologi. Bagaimana

seseorang melakukan pengelolaan dan memproses sejumlah informasi dalam dirinya yang dibuat dalam skema tertentu merupakan konsepsi psikologi. Bagaimana suatu peristiwa ditafsirkan oleh seseorang melalui cara pandang tertentu disebut sebagai konsepsi sosiologis. Untuk mengerti diri sendiri dan realitas yang ada di luar diri, seseorang harus mampu melakukan penafsiran, pengklasifikasian dan pengorganisasian tentang pengalaman sosial dirinya sendiri (Nisa, 2020).

Analisis Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki 1993 dalam tulisan mereka “Framing Analysis an Approach to News Discourse” membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi 4 struktur besar:

**Tabel 1.1**  
**Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	Headline, Lead, Latar, Informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
<b>SKRIP</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan menulis fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Pragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian komparatif (Patilima, 2007). Menurut (Hana, 2022) penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang berusaha menjelaskan pertanyaan mendasar tentang sebab dan akibat melalui pemeriksaan unsur-unsur yang berkontribusi pada terjadinya atau munculnya fenomena tertentu.

Konsentrasi penelitian ini adalah analisa pada framing yang dilakukan seluruh portal berita media online yang memberitakan tentang pemberantasan pemungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero). Penulis menggunakan teknik ini untuk mengkaji bagaimana media membangun sebuah cerita dengan mempertimbangkan berbagai elemen yang mempengaruhi. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk mengungkap fakta, kondisi,

fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama penelitian dan untuk mengkomunikasikan apa yang ditemukan.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah judul berita, kalimat lead, identitas narasumber, dan kutipan pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Berita pemberantasan pemungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (persero) oleh seluruh media online periode 1 Juni-30 Juni 2021).

Pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Proses membuat suatu pesan lebih menojol, menampilkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih fokus pada pesan disebut sebagai framing oleh Pan dan Kosicki (Kusnia, 2019). Hal ini membuat peneliti untuk melihat bagaimana konstruksi realitas yang dibangun oleh media online yang memberitakan tentang pemberantasan pemungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.2**  
**Berita di Media Indonesia dan Republika.co.id**

No.	Tanggal	Tipe Media	Nama Media	Judul Berita
1.	10/6/2021	Media Online	Media Indonesia	Komisaris Pelindo I Sebut Pihak-Pihak yang Kerap Terlibat Pungli di Pelabuhan
2.	11/6/2021	Media Online	Republika.co.id	Soal Pungli di Pelabuhan, Komisaris Pelindo I: Aparat Jangan Asal Main Comot dan Mendakwa

Sumber: Media Indonesia.com & Republika.co.id

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan sejumlah framing yang dilakukan oleh Media Indonesia.com maupun Republika.co.id. Jika membandingkan dua portal media online tersebut dalam membingkai berita pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni dapat dijabarkan sebagai berikut.

Analisis berita Media Indonesia.com “Komisaris Pelindo I Sebut Pihak-Pihak yang Kerap Terlibat Pungli di Pelabuhan” dan berita Republika.co.id “Pelindo 1 Komitmen Menyediakan Layanan Kepelabuhanan yang Profesional, Bersih, dan Transparan”. Secara sintaksis, masing-masing judul, lead, kutipan dan penutup dari kedua judul verita diatas susah seusai dengan verita. Hanya saja Media Indonesia.com hanya mengutip 1 pihak narasumber saja yaitu Komisaris Independen PT. Pelindo 1 (Persero) Irma Chaniago. Sementara berita dari Republika.co.id mengutip 2 pihak narasumber yaitu Direktur Operasional dan Komersil PT. Pelindo 1 (Persero) Ridwan Sani Siregar dan Vice President Public Relations PT. Pelindo 1 (Persero) Fiona Sari Utami.

Dengan memperhatikan struktur skrip, berita dari Media Indonesia.com dan Republika.co.id sudah memenuhi kelengkapan berita yaitu aspek 5 W + 1 H (What, Who,

Where, When, Why dan How). Pada berita yang diterbitkan oleh Media Indonesia.com memberikan pernyataan dari Komisaris Independen PT. Pelindo 1 (Persero) bahwa praktik pungli di berbagai pelabuhan sudah terjadi sejak lama dan melibatkan banyak pihak mulai dari bentuk premanisme, pengguna jasa, penjaga pintu masuk, hingga aparat juga terlibat dalam praktik ini. Media Indonesia.com juga memberikan pernyataan bahwa asal mula praktik pungli di pelabuhan ketika supir truk atau kontainer memberikan uang tip. Tip tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang membuat aktivitas bongkar muat bisa diperlambat tanpa adanya “pelicin”. Sementara berita yang diterbitkan oleh Republika.co.id memberikan pernyataan bahwa PT. Pelindo 1 (Persero) berkomitmen untuk menciptakan layanan kepelabuhanan yang profesional, bersih dan transparan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan berpegang teguh pada prinsip Value AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) agar terhindar dari praktik pungli.

Secara tematik, berita yang diterbitkan oleh Media Indonesia.com lebih menitik beratkan bahwa praktik pungli lebih banyak dilakukan oleh premanisme, pengguna jasa dan aparat penegak hukum, dimana Media Indonesia.com mengatakan bahwa praktik pungli bermula dari uang tip yang diberikan oleh supir truk kepada penjaga pintu pelabuhan agar lebih cepat di proses, namun Media Indonesia.com tidak mengatakan dan menyinggung penjaga pintu pelabuhan pun seharusnya tidak harus menerima uang tip tersebut agar tidak terjadinya sebuah kebiasaan yang berakhir setiap truk yang ingin masuk harus membayar uang tip atau pelicin agar lebih cepat diproses atau pungli. Media Indonesia.com juga mengatakan bahwa praktik pungli yang sering terjadi melibatkan aparat yang bekerjasama dengan preman. Sementara itu berita yang diterbitkan oleh Republika.co.id mengusung tema bahwa PT. Pelindo 1 (Persero) berkomitmen untuk menciptakan layanan kepelabuhanan yang profesional, bersih, dan transparan untuk menghindari praktik pungli. Republika.co.id menyampaikan banyak hal-hal yang dilakukan oleh PT. Pelindo 1 (Persero) untuk menghindari adanya praktik pungli dalam layanan kepelabuhanan seperti menerapkan prinsip Good Corporate Governance dan Corporate Value AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) disamping itu Republika.co.id juga memaparkan bahwa upaya memberantas praktik pungutan liar PT. Pelindo 1 (Persero) selalu melakukan sosialisasi intens kepada seluruh petugas pelabuhan sebelum bekerja.

Sedangkan secara retorik terlihat keterpihakan Media Indonesia.com kepada PT. Pelindo 1 (Persero) dimana Media Indonesia.com lebih menekankan bahwa pelaku praktik pungli di pelabuhan adalah preman, pengguna jasa, dan aparat tanpa menyinggung pihak-pihak pelabuhan. Sedangkan Republika.co.id lebih menekankan upaya yang dilakukan oleh PT. Pelindo 1 (Persero) dalam memberantas praktik pungutan liar melalui beberapa cara.

## **KESIMPULAN**

Setelah penyajian data dan pembahasan pada Bab 4 menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, konstruksi Media Indonesia.com dan Republika.co.id mengenai pemberitaan tentang pemberantasan pungli di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

1. Framing pemberitaan Media Indonesia.com dan Republika.co.id dilakukan dengan cara pemilihan narasumber, kutipan, dan menempatkan gambar yang mendukung framing pemberitaan.
2. Proses pembedaan berita dari Media Indonesia.com dan Republika.co.id mengutip beberapa narasumber seperti Komisaris Independen PT.Pelindo 1 (Persero) Irma Suryani Chaniago, Direktur Operasional dan Komersil PT.Pelindo 1 (Persero) Ridwan Sani Siregar, VP Public Relation PT.Pelindo 1 (Persero) Fiona Sari Utami, Kapolri Jendral (Pol) Listyo Sigit Prabowo. Sehingga pembedaan yang dilakukan oleh Media Indonesia.com belum berimbang dikarenakan hanya memiliki narasumber dari pihak-pihak pelabuhan, yang seharusnya juga mencantumkan narasumber dari luar pelabuhan seperti truk supir atau aparat setempat itu sendiri. Sedangkan Republika.co.id sudah bersikap berimbang dalam memberitakan praktik pungli di pelabuhan.
3. Tujuan pembentukan realitas media yang dilakukan oleh Media Indonesia.com dan Republika.co.id yaitu sebagai sebuah usaha untuk menjelaskan kepada publik bahwa dalam praktik pungli banyak pihak-pihak yang terlibat mulai dari penjaga pintu masuk pelabuhan, pengguna jasa pelabuhan, pramunisme, pekerja operator pelabuhan, bahkan aparat setempat juga ikut serta dalam praktik pungli ini.
4. Upaya pembedaan yang dilakukan oleh Media Indonesia.com dan Republika.co.id masih objektif dalam penyampaian berita, terlihat dari berbagai narasumber, penekanan fakta dan kutipan yang dimuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djatinika, R. (2020). *Penyajian feature sosok inspiratif: Studi analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai feature sosok inspiratif di media Beritabaik. id edisi*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/37756/>
- Furqon, F. Al. (2020). *Konstruksi berita pada pemberitaan konflik Wamena: Analisis framing model Pan & Kosicki pada Tempo edisi 24 September-11 Oktober 2019*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/37973/>
- Hana, N. L. (2022). *Tentang Penggunaan Vaksin Astrazeneca Di Media Online Detik. Com Dan Nu. Or. Id (Analisis Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki)*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/14096/>
- Hasanah, D. (2014). *Kasus pembunuhan dalam bingkai media (Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap berita seputar kasus cebongan di surat kabar harian*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12674/>
- Khalili, M. (2017). *Tentang Ratusan Mahasiswa Ospek Uinsa Pingsan Kelaparan Surabaya. Tribunnews. Com: Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki*. <https://digilib.uinsa.ac.id/15414/>
- Kusnia, G. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online (Studi Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M.* <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2372/>
- Lubis, N. (2022). *Konstruksi Pemberitaan Laporan Utama Majalah Tempo: Wabah Predator Seks (Analisis Framing Model Pan dan Kosicki)*. <https:// repository>

.usu.ac.id/handle/123456789/81182

- Mualifah, A. (2022). *Framing berita penistaan agama pada kasus ceramah Muhammad Kace di media detik. com: analisis Framing model Zhongdang Pan dan M. Gerald Kosicki*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/58134>
- Nisa, A. (2020). *dan Republika. co. id tentang dugaan penistaan agama pada pidato Sukmawati Sukarnoputri: analisis framing model Zhongdhang Pan dan Gerald M Kosicki*. <https://core.ac.uk/download/pdf/328277561.pdf>
- Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/77451>
- Resmiati, E. (2018). *Analisis Framing Pan dan Kosicki Terhadap Kasus Salim Kancil Media Kompas TV dan TV One*. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/920>
- Sidabutar, Z. (2022). *Analisis Model Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan PPKM Edisi 1 Agustus-4 Agustus 2021 di Media Online Tempo. co dan Kompas. com*. <https://repository.unja.ac.id/30410/>
- Utomo, N. (2019). *penangkapan & penahanan Eggi Sudjana atas tuduhan makar di viva. co. id dan okezone. com periode 14-22 Mei 2019: analisis framing model Pan & Kosicki*. <https://core.ac.uk/download/pdf/286196193.pdf>
- Wahyuni, E. (2021). *Konstruksi media Viva. co. id dan Tempo. co tentang imbauan MUI" wudhu untuk mencegah corona": analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*. <https://digilib.uinsa.ac.id/46068/>